

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan SISKOHAT dalam memberikan keterbukaan informasi kepada jamaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Kediri

Penggunaan SISKOHAT di Kabupaten Kediri, sesuai dengan prinsip transparansi Agus Dwiyanto, memastikan bahwa jamaah haji bisa dengan mudah mendapatkan informasi melalui aplikasi "Haji Pintar." Hal ini membuat sistemnya jadi lebih transparan, terutama dalam hal akses, keterbukaan, keakuratan, dan efisiensi layanan. Aplikasi ini adalah upaya dari Kementerian Agama Republik Indonesia untuk meningkatkan pelayanan haji dengan menyediakan fitur-fitur yang mempermudah akses informasi tentang haji dan umrah. Kesimpulannya, SISKOHAT dan aplikasi "Haji Pintar" berhasil membuat sistem yang mendukung prinsip transparansi informasi dan meningkatkan kualitas layanan haji.

2. Peran SISKOHAT dalam memberikan keterbukaan informasi kepada jamaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Kediri

Penerapan SISKOHAT dalam penyelenggaraan layanan haji di Kabupaten Kediri mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip transparansi dalam pelayanan publik, sebagaimana dijelaskan oleh teori Agus Dwiyanto. SISKOHAT memainkan peran penting dalam meningkatkan

keterbukaan proses pendaftaran haji, memberikan kemudahan penggunaan, dan memastikan kemudahan dalam memahami aturan dan prosedur pelayanan. Integrasi SISKOHAT dalam aplikasi "Haji Pintar" memberikan akses yang mudah dan menyeluruh terhadap informasi pelayanan haji, menciptakan lingkungan yang mendukung transparansi dan keterbukaan.

3. Kendala SISKOHAT dalam memberikan keterbukaan informasi kepada jamaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Kediri

SISKOHAT menghadapi hambatan teknis, seperti masalah jaringan, listrik, dan server nasional yang mempengaruhi akses dan keakuratan informasi. Penyelenggara hanya dapat menunggu pemulihan karena beberapa masalah berada di luar kendali mereka. Pengalaman jamaah haji bervariasi, dimana jamaah muda biasanya mengalami kesulitan dengan koneksi internet yang lambat, walaupun mereka merasa aplikasinya mudah digunakan. Di sisi lain, jamaah haji lanjut usia menghadapi kendala teknis seperti jaringan internet dan kurangnya pemahaman terhadap teknologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain :

1. Pihak Kementerian Agama Kabupaten Kediri

Pihak Kemenag perlu terus meningkatkan koordinasi dengan penyedia layanan teknologi untuk meminimalisir dampak gangguan jaringan dan pemadaman

listrik. Pelatihan dan edukasi teknologi khususnya untuk kelompok usia menengah juga penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SISKOHAT.

2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan analisis lebih mendalam terhadap penggunaan aplikasi "Haji Pintar" oleh kelompok usia menengah. Evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi fitur-fitur baru dan dampaknya pada keterbukaan informasi serta kemudahan pengguna dapat menjadi bidang penelitian yang berguna untuk pengembangan layanan publik di masa mendatang.